

Strategi Pembelajaran Al Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung

Isma Nurun Najah¹, Jamal Fakhri², Muhammad Akmansyah³, Imam Syafe'i⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author ✉ imams@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Covid-19 first appeared in Indonesia in March 2020 which had a wide impact on all sectors of life, including education. Adaptation and innovation are necessary to face the conditions of the new learning model, namely distance learning. In dealing with this, educational institutions are required to provide solutive learning strategies, in accordance with existing conditions, as well as SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. This study aims to analyze Al-Islam learning strategy during pandemic at SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. This research focuses on three problems, namely: 1) Learning organization strategy, 2) Learning delivery strategy, 3) Learning management strategy. The research method used in this study is to use qualitative research methods and the type of research uses descriptive qualitative, for data collection using observation, documentation and interviews, while in analyzing the data using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study are 1) Al-Islam learning organization strategy, namely through ISMUBA guidelines which are implemented into lesson plans by learning through RubelMu. 2) Learning delivery strategy content through the use of RubelMu media which is designed in such a way by Muhammadiyah during online learning due to covid-19 which is proven to be structured, effective and efficient. 3) Learning management strategies are through scheduling making of videos according to the learning material, providing learning notes through concept of daily grades and student test scores, managing motivation through conveying the urgency of understanding the material, and controlling student learning through giving assignments to be do at home. So that the learning strategy during the COVID-19 pandemic using the RubelMu media was considered appropriate and influential for PAI learning at SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung City.

Keywords: *Learning Strategy, Learning Organization Strategy, Learning Management Strategy*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
August 07, 2022

Revised
September 23,
2022

Accepted
October 01,
2022

How to cite

Najah, i., et al., (2022). Strategi Pembelajaran Al Islam pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 141-153.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama virus corona atau yang dikenal dengan istilah COVID-19 pada awal Maret 2020 lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Sehingga mengharuskan adanya pelaksanaan PSBB dalam berbagai sektor kehidupan salah satunya sektor

pendidikan yang merujuk pada Permenkes RI No. 9 Tahun 2020 yaitu adanya peliburan kegiatan belajar di sekolah dengan mengganti proses belajar mengajar yang awalnya di sekolah kemudian dilaksanakan di rumah menggunakan media pembelajaran yang paling efektif. (Azizah, 2021:378)

Pelaksanaan kebijakan ini dikenal masyarakat dengan istilah *Study From Home* (SFH) atau *daring* (dalam jaringan/tatap muka di ruang virtual) yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sistem jarak jauh. Adanya kebijakan ini memeberikan tantangan baru bagi pemerintah, orangtua, guru, dan sekolah. (Rizqon, 2020). Kebijakan SFH ini pada awalnya belum memuat panduan yang jelas dan rinci mengenai pelaksanaannya. Dalam kebijakan PSBB pun hanya disebutkan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah diganti dengan kegiatan belajar mengajar di rumah dengan media yang paling efektif. Tidak sedikit guru yang kebingungan menentukan bagaimana cara belajar yang tepat dengan sistem tersebut, agar meski dilakukan di rumah, proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. (Azizah, 2021:374)

Merujuk pada keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yakni pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). (Ahmad. 2020:12-24). Kondisi pandemi *corona* ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi dan beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*).

Menyikapi kebijakan pemerintah tersebut, Muhammadiyah sebagai salah satu sekolah swasta berusaha beradaptasi dengan sistem pembelajaran secara online. Hal ini menjadi landasan bagi Muhammadiyah untuk tetap dapat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga kebutuhan anak dalam pendidikan tetap dapat terpenuhi walau hanya lewat virtual atau *online*. Rumah belajar Muhammadiyah atau yang dikenal dengan istilah RubelMu merupakan wadah pembelajaran online yang dibuat khusus oleh Muhammadiyah dalam merespon pandemi *corona* pada sektor pendidikan serta untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan sekolah lain, sekolah Muhammadiyah selangkah lebih maju berkat adanya media RubelMu. Hal ini disebabkan guru-guru di sekolah lain masih berada pada tahap bingung harus menggunakan media apa yang tepat guna melangsungkan proses pembelajaran. Sebagian besar menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA) untuk memberikan tugas yaitu berupa foto atau perintah mengerjakan tugas tanpa adanya penjelasan terhadap materi pembelajarannya. Kemudian pengumpulan tugas dilakukan dengan memfoto tugas sebagai bukti telah dikerjakan. Adapun mengenai media lain seperti *zoom*, *google meet*, dan *youtube* jarang digunakan disebabkan media-media tersebut membutuhkan jaringan yang kuat dan kuota yang banyak untuk dapat diakses.

Disisi lain, media RubelMu adalah wadah yang disediakan untuk menunjang kebutuhan proses belajar mengajar selama daring, akan tetapi isi atau konten pelajaran di dalamnya tergantung pada kreativitas setiap individu masing-masing guru. Sehingga sekolah mengeluarkan kebijakan dalam rangka menyamaratakan kreativitas dan kemampuan individu guru, seluruh guru dan karyawan tetap masuk sekolah demi membuat isi dan konten pembelajaran. (Mardiana, wawancara, 02 September, 2020)

Pembelajaran menggunakan media RubelMu dinilai sangat efektif dan sistematis. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang terstruktur secara rapih, mulai dari jadwal pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, absensi kehadiran, serta evaluasi atau penilaian pembelajaran. (Observasi, 02 September 2020). Media RubelMu memfasilitasi kegiatan belajar-mengajar secara mudah dan murah dibandingkan dengan media online lainnya. Dalam media RubelMu, guru dapat memberikan materi pembelajaran berupa gambar, *voice note*, video, *link youtube* dan *link-link* aplikasi lainnya dengan mudah dan dapat langsung diakses dari akun media RubelMu tersebut.

Adapun peran sekolah (kepala sekolah) sangat berpengaruh dalam membimbing para guru untuk meningkatkan kreativitas kinerjanya. Sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dalam usaha merealisasikan proses pembelajaran yang baik. Strategi pembelajaran yang mencakup perencanaan pembelajaran secara matang, yang dilakukan sebelum proses pembelajaran tersebut berlangsung, sehingga hasil atau penerapan pada saat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan fenomena tersebut dan mengingat pentingnya lembaga pendidikan dalam menyikapi pendidikan di tengah pandemi ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah Muhammadiyah guna mengetahui strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam rangka menjaga kualitas proses belajar mengajar pendidik dan peserta didik di tengah keadaan COVID-19 ini. Sejalan dengan hal tersebut fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (a) Strategi pengorganisasian pembelajaran Al Islam pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung; (b) Strategi penyampaian pembelajaran Al Islam pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung; dan (c) Strategi pengelolaan pembelajaran Al Islam pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga teknik, yaitu wawancara mendalam (*indept interview*), observasi dan dokumentasi.

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan simultan yang dilakukan sebagai model menurut Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. (Sudiyono, 2008). Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan tiga kriteria yaitu kredibilitas atau drajat kepercayaan, dependabilitas atau kebergantungan, dan konfirmabilitas atau kepastian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti siasat, kiat dan taktik. Secara luas strategi memiliki arti pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Bahri dan Djamarah, 2005). Strategi juga merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Sanjaya, 2006). Langkah-langkah dalam penyusunan strategi, diantaranya; (1) tentukan tujuan, (2) menetapkan ukuran, (3) hilangkan perbedaan yang terjadi, (4)

memilih alternatif, (5) penerapan perencanaan strategis, (6) mengukur dan mengawasi kemajuan. (Naway, 2016)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, (Mulyasa, 2006) disamping itu pembelajaran juga merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran juga merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, juga untuk mengembangkan pengalaman yang diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. (Dimiyati dan Mujiono, 2000)

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih oleh pendidik agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dapat juga didefinisikan sebagai suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. (Supriyono, 2013)

Di samping itu, strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yakni; (1) strategi pengorganisasian pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi pengelolaan pembelajaran. (Uno, 2006)

Strategi Pengorganisasian Isi Pembelajaran Al Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung

Strategi pengorganisasian isi pembelajaran merupakan struktur strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*), dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. *Sequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi, dan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada peserta didik hubungan atau keterkaitan antara isi bidang studi itu. (Wena, 2018)

Pengorganisasian pembelajaran secara khusus merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pengajaran. Mensintesis atau *synthesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi di bidang studi. Penataan urutan atau *sequencing* sangat penting karena amat diperlukan dalam pemuatan sintesis. (Degeng, 1989)

Dalam konteks SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis selama melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung ialah dalam mengorganisasikan isi pembelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung, yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini pada tahap awal sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran yaitu membuat RPP. Guru menyusun materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Kemudian, materi dan RPP yang telah disusun diserahkan kepada kepala sekolah guna mendapatkan persetujuan. Bila sudah disetujui, materi kemudian disampaikan kepada siswa di dalam kelas. (Observasi, 16 September 2020)

Pembuatan RPP pada masa pembelajaran jarak jauh atau daring dilakukan oleh para guru secara berkelompok sesuai dengan kelas dan mata pelajaran yang diampu. Sehingga tercipta keseragaman dalam pembuatan materi pelajaran dalam bentuk video yang kemudian di unggah atau *upload* di *website* Rubelmu. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesenjangan atau perbedaan materi dan cara penyampaian materi hingga cara pembuatan video pembelajaran yang akan di *upload* di RubelMu.

Untuk materi pembelajaran mengacu pada buku Al Islam yang telah disesuaikan dengan kurikulum ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh kejelasan bahwa yang bersangkutan membuat RPP yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka, namun guru tidak membuatnya secara sekaligus perbab melainkan dibuat satu-persatu sesuai dengan sub materi saja, karena harus menyesuaikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam pembuatan RPP.

Dalam format silabus yang menjadi acuan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh, berdasarkan data yang penulis peroleh meliputi data kelas, KI, KD, dan materi pembelajaran. Adapun format RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung tersebut secara umum meliputi satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu, materi, kompetensi dasar, indikator penyampaian kompetensi, tujuan, langkah pembelajaran, dan penilaian (evaluasi). Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran Al Islam, sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus dan lainnya sebagai bahan dan acuan dalam proses belajar, dimana dalam penyusunan perangkat tersebut disesuaikan dengan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19, hal ini dimaksudkan supaya tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diwujudkan dengan baik”. (Ernawati, wawancara, 16 September 2021)

Berdasarkan pengamatan dokumentasi terkait perencanaan dalam pembuatan RPP guru Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung, pertama merencanakan strategi pembelajaran termasuk metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran jarak jauh atau daring, kedua menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk RPP, walaupun tidak mencantumkan dalam bentuk point-point tertentu seperti apa saja metode, teknik dan media yang digunakan. (Observasi, 2021)

Berdasarkan data lapangan, metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi covid-19 adalah metode pembelajaran jarak jauh atau daring. Metode daring sebagai metode utama dengan berpusat pada materi yang dikirim oleh guru melalui media platform Rumah Belajar Muhammadiyah (RubelMu), guru Al Islam kelas IV di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung menerangkan:

“Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus dirumuskan, maka langkah selanjutnya dalam pembelajaran daring atau jarak jauh adalah dengan menyiapkan video pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, kemudian video tersebut dikirim melalui media RubelMu sekaligus guru juga memberikan tugas-tugas kepada peserta didik”. (Ernawati, wawancara, 16 September 2021)

Berdasarkan wawancara tersebut jelas bahwa guru mata pelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menggunakan metode belajar daring dengan menggunakan media

RubelMu dengan cara mengupload materi pembelajaran melalui media video singkat, setelah peserta didik membuka RubelMu dan menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Al Islam melalui video, kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengirim tugas yang telah dikerjakan melalui *google form* atau *whatsapp* grup.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung benar-benar melaksanakan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan maksimal di masa pandemic Covid-19. Sebagaimana observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ditemui bahwasanya pelaksanaan strategi pembelajaran Al Islam pada masa pandemic Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang pertama menggunakan strategi pengorganisasian dengan membuat RPP, silabus dan perencanaan lain seperti pembuatan video pembelajaran dan pengawasan berupa pemberian tugas yang dibutuhkan.

Adapun mengenai pengorganisasian pembelajaran, berdasarkan kepada wawancara kepada guru Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, ditemukan tiga poin penting yaitu, pengorganisasian isi pelajaran, pengorganisasian peserta didik, dan pengorganisasian sistem pembelajaran.

Pertama, pengorganisasian isi pelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Al Islam kelas II Ibu Nurfalah Handayani, S.Pd.I, dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Mengenai pengorganisasian isi pembelajaran, biasanya ada dua hal yang saya siapkan. Pertama, menata materi secara keseluruhan dan yang kedua menata materi untuk bab-babnya. Saya memeriksa semua susunan materi di buku siswa dan buku pegangan guru, karena terkadang ada yang tidak sinkron. Lalu saya cek perbabnya. Sehingga Dengan menyusun isi pelajaran ini memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan semua siswa memiliki pemahaman yang sama”.

Berdasarkan Hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa pengorganisasian isi pelajaran meliputi dua hal yaitu mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi setiap babnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah dan agar semua siswa memiliki pemahaman yang sama.

Kedua, pengorganisasia peserta didik. Dalam kesempatan yang sama Ibu Nurfalah Handayani, S.Pd.I mengatakan :

“Cara saya memilih dan menata atau mengorganisasi peserta didik dengan melihat situasi Covid-19 dengan pembelajaran daring ini, adalah dengan pemantauan melalui *Whatsapp Group* atau sesekali melalui *Personal Chatt* ke peserta didik atau melalui *Zoom Meeting*. Untuk mengondisikan kelas saya biasanya tetap menunjuk ketua kelas yang dapat membantu saya mengondisikan teman-teman sekelasnya, terutama untuk penyampaian informasi dan mengingatkan agar aktif di kelas online atau agar menyimak materi di RubelMu.”

Berdasarkan wawancara diatas, menunjukkan bahwa pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan cara memilih dan menata media pemantauan melalui *Whatsapp Group* atau *Personal Chatt* dan *Zoom Meeting*. Selain itu, ditemukan juga bahwa guru tetap menunjuk ketua kelas untuk membantu mengorganisasikan peserta didik selama pembelajaran online.

Ketiga, pengorganisasian sistem pembelajaran. Dalam kesempatan yang sama juga Ibu Nurfalah Handayani, S.Pd.I mengatakan :

“Penggunaan metode belajar dalam proses belajar mengajar memiliki posisi yang sangat penting dan harus ditentukan sebelum pembelajaran dimulai. Di masa

pandemi covid-19 ini saya mengikuti kebijakan dari SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung agar dalam proses belajar menggunakan metode belajar daring atau jarak jauh dengan memanfaatkan platform Rumah Belajar Muhammadiyah yang dari segi menu dan tampilannya sudah di desain untuk pembelajaran daring”.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pengorganisasian sistem belajar sangat penting dilakukan oleh pengajar. Adapun, yang dimaksud dengan pengorganisasian sistem pembelajaran adalah penataan dan pemilihan yang meliputi perangkat pembelajaran, strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar, strategi, metode, bahan dan lain sebagainya yang tertata dengan baik. Hal ini dicerminkan dengan penggunaan platform belajar RubelMu di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang mempermudah pengorganisasian sistem pembelajaran

Strategi Penyampaian Pembelajaran Al Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung

Strategi penyampaian (*delivery strategy*) mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menampilkan pembelajaran kepada peserta didik dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari peserta didik. Oleh karena itu, maka strategi penyampaian juga disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. (Uno, 2008)

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik, dan (2) menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja. (Dharma, 2008). Strategi penyampaian pembelajaran disebut juga sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Ada 3 komponen yang perlu diperhatikan dalam mempresentasikan strategi penyampaian, yaitu: (1) Media Pembelajaran; (2) Interaksi Siswa dengan Media; dan (3) Bentuk Belajar Mengajar.

Dalam konteks pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa, ketika masa pandemi Covid-19, penggunaan media sebagai strategi penyampaian pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sangat dioptimalkan, hal ini dilakukan untuk memenuhi fungsi strategi penyampaian pembelajaran yaitu menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja. (Dharma, 2008). Adapun dalam hal implementasi dan presentasi strategi penyampaian di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, dapat dilihat dari 3 komponen sebagai berikut.

Pertama, Media pembelajaran. Dalam hal ini SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung memiliki media untuk pembelajaran online bernama Rumah Belajar Muhammadiyah atau yang dikenal dengan istilah RubelMu. RubelMu adalah salah satu contoh gerakan yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah, yang menjadi salah satu solusi cerdas untuk memanfaatkan IT berbasis web untuk mengelola sistem pendidikan yang diantaranya adalah penyampaian kegiatan pembelajaran. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung, telah meluncurkan RuBelMu pada tanggal 5 Juli 2020.

RuBelMu disebut sebagai Rumah Belajar dikarenakan di halaman awal terdapat gambar atau design yang berbentuk seperti rumah, kemudian kita di minta untuk log-in dengan memasukkan id dan password yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Setelah itu, kita akan masuk ke dalam ruang kelas sesuai dengan jenjang dan kelas kita. Jika kita log in sebagai guru, maka halaman utama akan dipenuhi dengan

kelas-kelas yang ada di SD Muhammadiyah 1. Setelah masuk ke dalam kelas, menu tampilan selanjutnya ialah berisi pengumuman, dan jadwal pelajaran setiap bulannya. Jadi ada tanggal dan harinya dengan di kelompokkan perpekan. Setelah itu, akan ada pilihan untuk meng-klik salah satu hari sesuai dengan harinya, kemudian anak-anak diminta untuk mengisi absensi terlebih dahulu, setelah itu membaca pendahuluan dan arahan yang tertera dalam bentuk tulisan, kemudian anak-anak diminta untuk membuka video pembelajaran yang telah terlampir.

Penggunaan media RubelMu adalah dengan cara mengupload materi pembelajaran melalui media video singkat, kemudian setelah peserta didik membuka RubelMu dan menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Al Islam melalui video, kemudian peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mengirim tugas yang telah dikerjakan melalui *google form* atau *whatsapp* grup.

Kedua, Interaksi Siswa dengan Media. Interaksi siswa dengan media pembelajaran bisa diketahui dengan adanya respon siswa yang positif terhadap pembelajaran setelah siswa mendapat materi yang telah tersedia dan disampaikan melalui RubelMu. Setelah dilakukan konfirmasi dengan salah satu peserta didik kelas VI SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung yang bernama Winda, dia menjelaskan bahwa penggunaan RubelMu sebagai media pembelajaran memuat interaksi antara guru, media dan siswa, hal ini sebagaimana pernyataan dibawah ini:

“Guru mata pelajaran Al Islam dalam proses pembelajaran daring memang menggunakan Rumah Belajar Muhammadiyah, biasanya kami diminta oleh guru melalui grup whatsapp di kelas masing-masing untuk login di RubelMu untuk mengetahui materi pelajaran yang disampaikan oleh guru melalui video singkat dan *slide power point*, dan juga untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru biasanya kami diminta untuk mengklik link yang tersambung dengan *google formulir*”. (Putri, wawancara, 18 September 2021)

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung yaitu menggunakan metode daring maka dalam proses pembelajaran tentu memerlukan media penghubung antara guru dan peserta didik. Berdasarkan temuan penelitian, media sosial yang digunakan oleh guru Al Islam sebagai sarana penghubung komunikasi yaitu grup *whatsapp* dan juga *google formulir*. (Observasi, 2021). Sebagaimana pernyataan salah satu guru Al Islam sebagai berikut:

“Sebagai salah satu upaya dalam menunjang pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, saya menggunakan media sosial berupa grup *whatsapp* dan *google formulir*. Namun dalam prakteknya kadang kala menemui hambatan yaitu peserta didik tidak memiliki hp sendiri dan menggunakan nomor hp orang tuanya sehingga kadang-kadang pesan yang disampaikan di grup *whatsapp* tidak langsung tersampaikan”. (Mardiana, 2021)

Sejalan dengan hasil wawancara di atas menurut pemahaman penulis dapat disimpulkan bahwa media aplikasi yang digunakan oleh guru Al Islam sebagai sarana komunikasi antara guru dan peserta didik adalah *whatsapp group* dan *google formulir* untuk melakukan absen kehadiran dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Namun, guru Al Islam juga mengakui bahwa dalam prosesnya tidak selalu dapat menggunakan keduanya, penggunaan media aplikasinya menyesuaikan dengan situasi. (Observasi, 2021)

Temuan penelitian tersebut dibenarkan oleh kepala sekolah, beliau membenarkan kondisi terkait media *platform* yang dipilih dan digunakan guru, beliau mengungkapkan:

“Guru-guru di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung selain menggunakan RubelMu memang menggunakan beberapa media aplikasi lain dalam proses pembelajaran, guru-guru juga sudah mengikuti pelatihan secara mandiri yang diadakan oleh sekolah, jadi bisa memilih dan menggunakan media yang dapat dilakukan, kami disini biasanya saling membantu hal-hal yang bersangkutan dengan media aplikasi karena memang masih ada guru kurang menguasai aplikasi”. (Priadi, wawancara, 16 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah juga memberikan perhatian penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam pembelajaran jarak jauh secara daring (*online*). Hal ini tentunya dengan melakukan pelatihan dalam pengoperasian terhadap media aplikasi pembelajaran yang digunakan, baik itu terhadap guru maupun peserta didik. Hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya hasil observasi yang penulis lakukan ketika pembelajaran Al Islam, guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan lebih dari satu media *platform* pada saat proses pembelajaran walaupun tidak dapat menggunakannya dalam waktu yang bersamaan, hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan ketersediaan sarana yang dimiliki oleh peserta didik tidak sama dan melihat dari kondisi yang terjadi maka dari itu guru mencari alternatif agar seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran.

Ketiga, bentuk belajar mengajar. Bentuk belajar mengajar adalah cara guru memilih strategi yang efektif. Hal ini bertujuan agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Dalam implementasinya proses dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu pra-pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Pra-pembelajaran juga biasa disebut kegiatan pedahuluan untuk menyiapkan peserta didik mengikuti pembelajaran. Kegiatan pra-pembelajaran biasanya bersifat umum dan berkaitan dengan materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru mata pelajaran Al Islam kelas V di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung melakukan kegiatan pra-pembelajaran dengan berbagai cara, hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurfaiah Handayani, S.Pd.I dibawah ini:

“Kegiatan yang saya lakukan pada saat pra pembelajaran yaitu dengan membukanya dengan mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar melalui video singkat yang diunggah melalui Rumah Belajar Muhammadiyah. Setelah itu baru memberitahu kepada peserta didik beberapa pelajaran yang harus diikuti pada hari tersebut dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk terus belajar dan belajar walaupun di masa pandemi covid-19. Kemudian setiap bulan sekali saya meminta kepada peserta didik untuk melakukan *zoom meeting* selama kurang lebih satu jam untuk melakukan tanya jawab secara langsung dengan peserta didik juga saya manfaatkan untuk mengevaluasi perkembangan belajar”.

Sejalan dengan hasil wawancara, observasi peneliti menemukan bahwa guru Al Islam setiap bulan sekali melaksanakan interaksi dengan peserta didik melalui aplikasi *zoom meeting* berupa tanya jawab sebelum masuk pada materi pembelajaran. Tanya jawab tersebut membahas mengenai keadaan situasi dan kondisi siswa. Berdasarkan hasil obesrvasi, ditemukan juga guru Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung pada pembelajaran jarak jauh melaksanakan pra-pembelajaran dengan menyapa peserta didik dan melakukan tanya jawab kepada peserta didik melalui laman obrolan *whatsapp group*.

Hal diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung berorientasi pada guru. Selain itu, ditemukan pula bahwa interaksi murid dengan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh pada pembelajaran Al Islam

di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung menggunakan pola interaksi satu arah dan dua arah. Penggunaan pola satu arah terjadi dengan cara penguangan atau penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Jadi, arah interaksinya hanya dari guru kepada peserta didik. Pola dua arah dalam proses pembelajaran ini juga memungkinkan terjadinya arus balik dalam interaksi yaitu datang dari peserta didik kepada guru, selain dari guru kepada peserta didik berupa tanya jawab.

Adapun bila melihat kepada proses berpikir dalam mengolah pesan atau materi pembelajaran, strategi pembelajaran Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menggunakan pembelajaran deduktif. Hal ini dapat dibuktikan dari pengorganisasian materi oleh guru dimana seorang guru ketika menyusun materi atau pembuatan RPP lebih menekankan pada sisi materi yang bersifat umum menuju materi penerapan dalam kehidupan (khusus, rinci dan contoh). (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008). Hal ini sejalan dengan strategi penyampaian atau strategi ceramah yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Strategi Pengelolaan Pembelajaran Al Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung

Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara siswa dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

Paling tidak, ada 3 (tiga) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan pembelajaran, yaitu; (1) penjadwalan, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, (3) pengelolaan motivasional (Dharma, 2008). dalam buku lain di tambah (4) kontrol belajar.

Dalam strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 1 guru membut penjadualan penggunaan startegi pembelajaran, kapan strategi tersebut tepat digunakan. Kemudian pembuatan catatan kemajuan belajar siswa serta pengelolaan motivasional. Hal- hal tersebut dilaksanakan oleh guru Al Islam dengan memanfaatkan media RubelMu.

Berdasarkan catatan peneliti, dalam pengaturan guru menyampaikan materi dengan teknik daring melalui media online yaitu RubelMu. Melalui media RubelMu guru menyampaikan materi dengan teknik ceramah yang direkam kemudian di sertakan dengan video-video yang mendukung materi. Untuk absensi dan pengumpulan tugas melalui *google form*. Sesekali guru akan menggunakan *zoom meeting* untuk melihat dan menilai apakah siswanya paham terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya melalui media RubelMu.

Pada pengamatan peneliti ketika mengikuti pembelajaran Al Islam melalui media RubelMu, bahwa di tengah-tengah penjelasan materi guru sesekali menyampaikan kepada siswa bahwa tujuan dari pelajaran Al Islam adalah untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar taat dalam beragama dan memiliki budi pekerti dan akhlak yang terpuji. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk mempertahankan motivasi belajar.

Penilaian kemajuan belajar siswa dilakukan guru dalam beberapa aspek. Salah satunya dari aspek evaluasi yang dilakukan oleh guru Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung merupakan serangkaian penilaian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan guru pada

pembelajaran Al Islam dengan metode daring ialah tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian dengan tes dilakukan setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi pelajaran, bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilaian berupa soal pilihan ganda yang diisi peserta didik melalui google formulir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara ibu Mardiana, beliau mengungkapkan:

“Strategi yang saya lakukan sebagai guru Al Islam dalam memberikan evaluasi kepada peserta didik adalah dalam bentuk tes, dimana peserta didik mendownload *link google formulir* yang disediakan di Rumah Belajar Muhammadiyah berupa pilihan ganda sesuai kelas masing-masing dan hasilnya langsung kelihatan poinnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, jelas bahwa guru Al Islam selalu menggunakan evaluasi berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik untuk melihat pemahaman peserta didik. Meski demikian, sistem penilaian pada pembelajaran jarak jauh ini tidak mutlak sepenuhnya sebagai tolak ukur hasil belajar peserta didik melainkan sebagai upaya tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung dan untuk memberikan timbal balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.

Selain melakukan penilaian dalam bentuk pilihan ganda, guru Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung juga melakukan serangkaian penugasan kepada peserta didik, ibu Nurfalah Handayani, S.Pd.I mengungkapkan :

“Selain menggunakan pilihan ganda sebagai bentuk untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran, saya juga menggunakan tugas berupa PR yang kemudian tugasnya dikumpulkan melalui grup WA dengan maksud supaya peserta didik ada kerjaan tugas dirumah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, jelas bahwa guru Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung selalu melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian ketika setiap diakhir kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat penulis pahami dari uraian yang diungkapkan guru yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, membuat soal dan kemudian mengidentifikasi hasil belajar.

Kontrol belajar yang dilakukan guru Al Islam di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung di lakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Seperti yang di paparkan oleh ibu Ernawati:

“Saya selalu mengamati *google form* untuk mengecek kehadiran siswa, sehingga *google form* tidak hanya digunakan untuk mengumpulkan tugas saja, akan tetapi digunakan juga untuk melihat kehadiran siswa. Pengumpulan tugas memiliki batas waktu yang ditentukan, sehingga siswa tidak bisa menyepelakan tugas dan pelajaran yang diberikan”.

Selain di lakukan didalam kelas, kontrol belajar siswa juga di lakukan diluar kelas. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Ernawati berikut:

“Kalau di dalam kelas atau ketika sedang melakukan *zoom meeting* saya bisa mengontrol mereka, namun ketika diluar kelas saya tidak bisa melakukan kontrol terhadap mereka. Sehingga saya membutuhkan bantuan dari orang tua mereka untuk dapat mengetahui terkait perilaku siswa saya. Saya menghubungi orangtua siswa secara acak, dan dalam jangka waktu yang tidak menentu juga, atau dengan bertanya kepada teman satu kelasnya”.

Hal ini dapat di ketahui bahwa kontrol belajar yang di lakukan di dalam kelas (ketika pembelajaran sedang berlangsung) dan di luar kelas itu berbeda. Kontrol

belajar yang dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung ialah ketika melakukan *zoom meeting* maka akan diabsen dengan memanggil satu persatu nama siswa sesuai absen, dan jika melalui media RubelMu akan dipantau melalui akses atau online siswa dan pengumpulan tugas di *google form*. (Observasi, 2021)

Kontrol belajar yang dilakukan di luar kelas itu guru mempunyai cara tersendiri, dan dalam hal ini dapat berubah sesuai dengan kondisinya, dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain pemberian tugas individu, dapat pula diberikan tugas kelompok, presentasi materi, penelitian lapangan sehingga pendalaman materi oleh siswa menjadi lebih mendalam dari pada hanya apa yang di dapatkan di dalam kelas saja. Hal ini selain membangkitkan semangat siswa juga untuk belajar atau mengetahui materi baru secara mandiri terlebih dulu, hal ini juga dapat menambah pengetahuan siswa sebelum masuk kelas sehingga ketika pembelajaran berlangsung, suasana menjadi kondusif dan akademis di dalam kelas dapat diwujudkan dengan lebih efektif dan efisien. Sehingga strategi pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan media RubelMu dinilai tepat dan berpengaruh bagi pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung. Akan tetapi penggunaan media RubelMu hanya signifikan digunakan apabila pembelajaran dilakukan secara daring, karena RubelMu merupakan media pembelajaran online. Dan juga Yayasan Muhammadiyah sengaja menciptakan RubelMu sebagai solusi pembelajaran online. Dan saat ini situs RubelMu sudah tidak bisa diakses lagi, karena pembelajaran sudah berjalan seperti biasa yakni pembelajaran tatap muka.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal penting terkait fokus penelitian, sebagai berikut. Mengenai strategi pengorganisasian pembelajaran di SD Muhammadiyah Bandar Lampung guru Al Islam diimplementasikan melalui penyusunan materi sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam ISMUBA dan disusun kedalam RPP dengan penyesuaian penyampaian secara daring melalui media RubelMu. Mengenai strategi penyampaian pembelajaran yaitu kegiatan proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung pada masa pandemi covid-19 masih berlangsung secara aktif walaupun menggunakan media online atau daring. Media pembelajaran yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 1 Kota Bandar Lampung ialah media RubelMu (Rumah Belajar Muhammadiyah) milik yayasan persyarikatan Muhammadiyah, dimana media RubelMu ternyata terbukti terstruktur, efektif dan efisien. Mengenai strategi pengelolaan pembelajaran di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung diimplementasikan melalui penjadwalan pembuatan video yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan melalui media RubelMu, pemberian catatan belajar melalui konsep nilai harian siswa dan nilai ujian, pengelolaan motivasional melalui penyampaian urgensi memahami materi yang disampaikan dengan media RubelMu, dan kontrol belajar siswa melalui pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah.

REFERENSI

- B. Uno, Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
Degeng, N.S. (1989). *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Dirjen Dikti.
Dharma, Surya. (2008). "Strategi Pembelajaran Dan Pemilihannya".

- Dimiyati dan Mujiono.(2000). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jaelani, Ahmad, Hamdan Fauzi, Hety Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiyah, Uin SGD Bandung, Jawa Barat, and Pengawas Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. (2020) "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi COVID-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)." *Ika Pgsd Unars* 8, no. 1 : 12-24. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>.
- Muhaimin dkk. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Mulyasa, Enco. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakaria.
- Naway, Fory A. (2016). *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*. <https://repository.ung.ac.id/get/kms/10726/Strategi-Pengelolaan-Pembelajaran.pdf>.
- Nurul Fadlilah, Azizah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, and Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2021) "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 Melalui Publikasi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 : 373-84. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikais PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Rizqon H. (2020). "Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 5. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Wena, Made. (2018). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Cet-11. Jakarta: Bumi Aksara.

Copyright Holder :

© Najah, i., et al., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

